

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 28 Tahun 2009, pendapatan asli daerah yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan pemerintah dalam memenuhi kewajibannya. PAD menjadi satu diantaranya pengukur seberapa baik suatu wilayah mencapai otonomi daerah. PAD adalah sebutan yang digunakan guna memaparkan pendapatan daerah dari beragam sumber, di antaranya pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lainnya PAD yang sah (Hanifi Shidqiya & Sukardi, 2024).

Sektor pariwisata adalah sektor yang dapat dioptimalkan untuk mendorong pendapatan daerah. Industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan penduduk Indonesia, sehingga menjadikan negara ini dikenal sebagai negara agraris (Rahmah et al., 2023). Menurut UU No. 10 Tahun 2009 terkait kepariwisataan mendukung upaya pertumbuhan sektor pariwisata dengan menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata mampu menciptakan manfaat besar bagi suatu daerah, di antaranya meningkatkan PAD, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan mengingat angka pengangguran yang tinggi, mendorong kepedulian terhadap lingkungan, serta menjaga budaya dan alam sekitar. Pengelolaan objek wisata yang dilakukan dengan optimal dapat menghasilkan pendapatan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat (Fernanda Arraniry, 2018).

Wilayah timur Provinsi Jawa Barat terdapat Kabupaten Majalengka. Potensi yang dimiliki Kabupaten Majalengka sangat beragam, baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusia. Dalam sumber daya alam, Kabupaten Majalengka mempunyai sejumlah potensi di sektor pariwisata yang unggul untuk mengembangkan perekonomian dan meningkatkan PAD Kabupaten Majalengka. Berbagai objek wisata seperti Terasering Panyaweuyan, Ciboer Pass, Situ Cipanten, Curug Ibun Pelangi dan lain sebagainya. Dalam upaya menarik wisatawan domestik maupun mancanegara industri pariwisata perlu terus

ditingkatkan. Sektor pariwisata juga terus ditingkatkan guna memajukan perekonomian Kabupaten Majalengka dan disebut sebagai daerah maju (Tangkilisan et al., 2019).

Tabel dibawah ini menunjukkan Jumlah Daya Tarik Wisata di Kabupaten Majalengka periode 2019-2023.

Tabel 1.1

Jumlah Daya Tarik Wisata di Kabupaten Majalengka Tahun 2019-2023

Jenis Objek Wisata			Jumlah Objek Wisata	Tahun
Alam	Budaya	Buatan		
100	39	40	179	2019
100	39	40	179	2020
100	39	40	179	2021
112	39	46	197	2022
118	39	47	204	2023

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka (2023)

Menurut tabel diatas, Kabupaten Majalengka menawarkan berbagai pilihan wisata, termasuk wisata alam, budaya, dan buatan. Terbukti bahwa jumlah objek wisata di Kabupaten Majalengka terus bertambah setiap tahunnya. Majalengka memiliki peluang besar untuk menjadi tempat wisata yang digemari di Jawa Barat karena kemampuan wisata alamnya yang signifikan. Keindahan alamnya yang masih alami dan keanekaragaman hayatinya yang tinggi menarik banyak wisatawan domestik atau asing untuk mengunjungi daerah tersebut.

Kabupaten Majalengka semakin dikenal secara luas baik nasional maupun internasional dengan adanya pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB). Jumlah hotel di Kabupaten Majalengka meningkat karena keberadaan bandara tersebut. BIJB meningkatkan konektivitas wilayah baik domestik dan internasional, yang menarik penumpang, pebisnis dan wisatawan. Seiring dengan peningkatan jumlah pengunjung, investor terdorong untuk membangun lebih banyak hotel terutama di sekitar bandara untuk memenuhi permintaan

penginapan. Meskipun Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kabupaten Majalengka menawarkan banyak potensi untuk pengembangan pariwisata dan ekonomi, namun pada kenyataannya aktivitas bandara masih belum optimal. Bandara ini belum mampu menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan, yang dibuktikan dengan rendahnya jumlah penumpang, kecuali pada musim keberangkatan haji.

Kabupaten Majalengka memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata yang berpotensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh sebab itu, sektor pariwisata menjadi salah satu andalan utama dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Meskipun demikian, pengelolaan sektor pariwisata di daerah ini belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya fasilitas pendukung, seperti aksesibilitas menuju dan dari lokasi wisata. Selain itu, sebagian besar destinasi wisata dikelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya belum memiliki kesadaran penuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, ditambah dengan belum adanya penerapan sanksi tegas terhadap pelanggaran kewajiban pajak tersebut (Pebriana, F et al., 2019).

Komponen-komponen pendukung diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Di Indonesia, pajak termasuk sumber pendapatan utama dan paling diandalkan. Menurut UU No. 32 Tahun 2004, setiap wilayah mempunyai hak serta kewajiban guna mengawasi dan mengatur pemerintahannya sendiri, meskipun otonomi daerah merupakan salah satu elemen dari sistem desentralisasi di mana pemerintah pusat memberikan kekuasaan kepada daerah untuk membentuk pemerintahannya sendiri. Tujuan dari undang-undang ini adalah untuk memajukan dan mengembangkan daerahnya secara mandiri dengan berbagai potensi yang ada didalamnya (Hanifi Shidqiya & Sukardi, 2024).

Untuk memanfaatkan potensi yang signifikan ini, diperlukan manajemen profesional yang lebih baik, serta bantuan dari pemerintah daerah dalam mengembangkan infrastruktur dan mempromosikan fasilitas pariwisata. Selain itu, industri pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang penting bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) jika dikelola secara efisien. Salah satu sumber

PAD yang potensial dari sektor pariwisata adalah pajak daerah, khususnya pajak hotel.

Pajak hotel merupakan salah satu bentuk kontribusi langsung dari kegiatan pariwisata terhadap pendapatan daerah. Peningkatan kunjungan wisatawan mempengaruhi pertumbuhan tingkat hunian hotel, sehingga meningkatkan pendapatan pajak hotel. Namun demikian di Kabupaten Majalengka, kontribusi pajak hotel terhadap PAD masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk melaporkan dan membayar pajak, selain itu pengawasan dan penegakan peraturan yang kurang maksimal oleh pemerintah daerah.

Tabel dibawah menunjukkan Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, Realisasi Pendapatan Asli Daerah, dan Realisasi Pajak Hotel di Kabupaten Majalengka pada periode 2014-2023.

Tabel 1.2

Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, Realisasi PAD, dan Realisasi Pajak Hotel di Kabupaten Majalengka pada Periode 2014-2023

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Jumlah Hotel	Realisasi PAD (Ribu Rupiah)	Realisasi Pajak Hotel (Ribu Rupiah)
2014	135.750	9	223.120.891.000	140.000.000
2015	154.226	9	283.735.793.231	211.527.500
2016	444.501	12	331.376.308.047	242.800.300
2017	650.880	15	513.783.824.021	255.747.100
2018	529.574	15	449.974.129.888	486.279.138
2019	701.335	17	439.843.264.594	1.018.127.732
2020	375.000	18	490.833.472.193	512.689.210
2021	472.906	24	462.778.574.412	942.952.048
2022	818.543	27	522.458.294.000	2.139.159.210
2023	1.050.505	30	523.547.490.000	2.681.034.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Majalengka (2023), dan Badan Pendapatan Daerah Majalengka (2023)

Berdasarkan tabel 1.3, jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Akan tetapi, terdapat kenaikan yang signifikan dari tahun 2020-2023 mencapai 1.050.505 wisatawan. Kemudian jumlah hotel pada tahun 2014 sampai 2023 terus mengalami kenaikan yang signifikan. Sedangkan pada pendapatan asli daerah pada tahun 2014 sebesar 223.120.891.000 mengalami kenaikan sampai tahun 2018 yaitu menjadi 449.974.129.888. Kemudian pada tahun 2019 sebesar 439.843.264.594 mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 490.833.472.193. Namun pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 462.778.574.412. Kemudian selama 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2022-2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Selanjutnya pada realisasi pajak hotel berubah setiap tahun. Pada tahun 2020 pajak hotel di Majalengka mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 512.689.210 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami penambahan yang cukup signifikan sampai periode 2023 yakni 2.681.034.000.

Dimana hal ini tentunya menggambarkan keadaan ekonomi yang baik, karena setiap kunjungan ke suatu tempat wisata tentunya akan menguntungkan perekonomian daerah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi Kabupaten Majalengka cukup baik juga berpengaruh atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tentunya akan meningkat juga (Fernanda Arraniry, 2018).

Sektor pariwisata melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel dapat mempengaruhi pajak hotel yang dibayarkan oleh penginapan. Pajak hotel sebagai variabel berperan sebagai penghubung antara sektor pariwisata dengan PAD. Peningkatan pajak hotel akan meningkatkan PAD yang dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah dan mendukung pembangunan infrastruktur dan layanan publik di Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, berikut beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penelitian saat ini:

Menurut penelitian oleh (M. Sari et al., 2024). Input yang digunakan meliputi jumlah kunjungan wisatawan, PAD, dan pajak hotel. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder. Untuk sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh dengan data populasi sebanyak 48 bulan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak mempengaruhi PAD Kota Palembang, jumlah kunjungan wisatawan mempengaruhi pajak hotel, pajak hotel mempengaruhi PAD, dan jumlah kunjungan wisatawan tidak mempengaruhi PAD melalui pajak hotel.

Menurut penelitian oleh (Sarta Kapang et al., 2019). Input yang digunakan meliputi tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menggunakan data sekunder tahun 2008-2017. Analisis regresi linier berganda menjadi teknik analisis yang digunakan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat hunian hotel mempengaruhi PAD, jumlah wisatawan mempengaruhi PAD, dan PDRB mempengaruhi PAD.

Menurut penelitian oleh (Astriwati Biringkanae, 2021). Input yang digunakan meliputi pajak hotel, restoran, dan hiburan. Data untuk penelitian deskriptif kuantitatif tersebut dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pajak hotel tidak mempengaruhi PAD Kabupaten Tana Toraja, pajak restoran mempengaruhi PAD, dan pajak hiburan mempengaruhi secara negatif pada PAD.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Majalengka melalui Pajak Hotel sebagai Variabel Intervening”**. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah sektor pariwisata berdasarkan variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel akan mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, permasalahan yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kabupaten Majalengka memiliki potensi wisata alam yang signifikan, akan tetapi potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Keterbatasan fasilitas pendukung seperti hotel menjadi tantangan dalam pengembangan sektor pariwisata di Majalengka, meskipun pembangunan hotel mulai meningkat seiring dengan beroperasinya BIJB.
3. Jumlah kunjungan wisatawan dan PAD Kabupaten Majalengka mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi selain sektor pariwisata.

C. Batasan Masalah

Tujuan dari pembatasan ini adalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta mencegah terjadinya kesalahpahaman. Dalam hal ini, peneliti membatasinya diantaranya:

1. Fokus penelitian ini adalah Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.
2. Ruang lingkup ini hanya mengkaji faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka melalui pajak hotel dengan variabel yang digunakan adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan pajak hotel.

D. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil antara lain:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pajak hotel di Kabupaten Majalengka?
2. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap pajak hotel di Kabupaten Majalengka?
3. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka?

4. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka?
5. Apakah pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka?
6. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka melalui pajak hotel sebagai variabel intervening?
7. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka melalui pajak hotel sebagai variabel intervening?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai, seperti yang dipaparkan dalam rumusan masalah diatas:

- 1). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pajak hotel di Kabupaten Majalengka.
- 2). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pajak hotel di Kabupaten Majalengka.
- 3). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka.
- 4). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka.
- 5). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka.
- 6). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.
- 7). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Majalengka melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

- a. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana industri pariwisata Majalengka berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak hotel, dan sebagai bahan acuan untuk mengetahui seberapa penting peranan sektor pariwisata secara potensial dalam memajukan perekonomian di Kabupaten Majalengka.
- b. Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

- | | |
|---------|---|
| BAB I | <p>PENDAHULUAN</p> <p>Bagian ini membahas terkait latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.</p> |
| BAB II | <p>LANDASAN TEORI</p> <p>Bagian ini membahas terkait landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.</p> |
| BAB III | <p>METODE PENELITIAN</p> <p>Bagian ini membahas terkait waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.</p> |
| BAB IV | <p>HASIL DAN PEMBAHASAN</p> <p>Bagian ini terkait mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data, penyajian data, dan pembahasan.</p> |
| BAB V | <p>PENUTUP</p> <p>Bagian ini terkait mengenai kesimpulan hasil akhir yang menjelaskan secara keseluruhan penelitian serta memaparkan saran.</p> |